



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6289 - 6300

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar

Dyah Ismoyo Lutviyanti Rahmadhani^{1✉}, Fitri Puji Rahmawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510170180@student.ums.ac.id¹, fpr223@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Naura sebagai penunjang materi ajar sastra di Sekolah Dasar. Gaya bahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar biasanya merupakan gaya bahasa yang terdapat pada puisi, pantun, novel, cerpen, lagu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan media lagu dalam menyampaikan materi dapat menarik minat serta memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru. Delapan lagu Naura yang akan diteliti yaitu berjudul Ayo Menabung, Cahaya Hatiku, Dikelilingi Cinta, Dongeng, Kata Ajaib, Mendengar Alam, Panca Indera, dan Setinggi Langit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan desain analisis konten atau analisis isi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, gaya bahasa yang sering muncul dalam delapan lirik lagu Naura adalah gaya bahasa aliterasi dengan temuan sebanyak 51 temuan. Sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan dalam delapan lagu Naura adalah gaya bahasa perifrasis, zeugma, paradoks, dan simile dengan masing-masing satu temuan. Gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam delapan lirik lagu Naura dapat diajarkan oleh guru menggunakan media lain, seperti puisi, novel, cerita pendek, sinetron, surat kabar, dan lain.

Kata Kunci: gaya bahasa, lagu, materi ajar

Abstract

This research aims to analyze the style of the language contained in the lyrics of Naura's songs as support for literature teaching materials in elementary schools. The style of the language taught in elementary schools is usually the style of language found in poetry, rhymes, novels, short stories, songs, and so on. The use of song media in conveying material can attract interest and make it easier for students to remember and understand the material presented by the teacher. Eight of Naura's songs that will be studied are entitled Let's Save, Cahaya Hatiku, Surrounded by Love, Fairy tales, Magic Words, Hearing Nature, Five Senses, and As High as the Sky. The method used in this study is a qualitative method with a content analysis design or content analysis. Based on the analysis conducted, the language style that often appears in the eight lyrics of Naura's song is alliteration style with 51 findings. Meanwhile, the language styles found at least in the eight songs of Naura were periphraasis, zeugma, paradox, and simile with one finding each. Language styles that are not found in the eight Naura song lyrics can be taught by teachers using other media, such as poetry, novels, short stories, soap operas, newspapers, and others.

Keywords: language style, song, teaching material

Copyright (c) 2022 Dyah Ismoyo Lutviyanti Rahmadhani, Fitri Puji Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : a510170180@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3231>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengasah kreativitas dalam mengolah bahasa, sehingga tercipta berbagai karya yang berkualitas dan layak untuk dinikmati. Menurut Chaer dalam (Faoziah, 2019) penggunaan bahasa sangatlah penting di dalam dunia sastra, karena berbagai macam karya sastra lahir dari pemakaian bahasa yang kreatif dan imajinatif dari para sastrawan. Dari karya-karya tersebut banyak karya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dengan berbagai macam kreativitas serta ciri khas dari setiap karya.

Salah satu kreativitas yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya adalah dalam bidang suara, yang dikenal dengan istilah lagu (Rahman & Anto, 2015). Dalam membuat lagu terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu lirik lagu yang dijadikan sebagai bahasanya dan musik sebagai pengiringnya. Lirik lagu dapat menggambarkan suasana hati seseorang, lirik lagu juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam menciptakan lirik lagu penulis juga memperhatikan gaya bahasa, pengiasan bahasa, diksi, dan irama yang digunakan. Oleh karena itu dalam setiap lagu pasti memiliki ciri khas tersendiri di setiap liriknya tergantung siapakah penulisnya, seperti yang diungkapkan (Keraf, 2010) bahwa cara mengungkapkan pikiran adalah melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Gaya bahasa yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya terdapat pada puisi. Selain pada puisi gaya bahasa sebenarnya juga terdapat pada pantun, novel, cerita pendek, prosa, lagu, dan lain sebagainya. Guru masih kurang memanfaatkan media lirik lagu dalam menyampaikan materi gaya bahasa di sekolah dasar. Pemanfaatan media lirik lagu juga memiliki kelebihan tersendiri, karena dapat mengundang ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut (Aeni dkk., 2022) agar siswa cepat menghafal materi dan lebih bersemangat dalam belajar serta agar kegiatan tidak membosankan maka diperlukan metode belajar mengajar yang tepat, diantaranya dengan menyanyikan lagu.

Salah satu lagu anak yang menarik perhatian peneliti yaitu lagu anak yang dinyanyikan oleh Adyla Rafa Naura Ayu atau yang kerap disapa Naura. Dilansir dari *Tribun-Timur.com* Naura lahir di Jakarta, 18 Juni 2005 dan merupakan seorang penyanyi, aktris dan juga bintang iklan. Ia memulai karirnya sejak tahun 2014 hingga sekarang. Pada tahun 2019 Naura meraih penghargaan triple platinum dari label musiknya yaitu Trinity Optima Production. Penghargaan ini diraih dikarena album Naura yang terjual sebanyak 500.000 keping di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dari adanya fenomena yang telah diungkapkan, maka peneliti akan melakukan analisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu anak yang dinyanyikan oleh Naura. Supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran gaya bahasa di sekolah dasar. Penggunaan media lagu anak dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif untuk perkembangan siswa sekolah dasar.

Selain itu penelitian ini juga mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam album “Gajah” Karya Muhammad Tulus”, hasil penelitian ini menemukan empat gaya bahasa pada lirik lagu tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan pada kumpulan lirik lagu tersebut (Faoziah dkk., 2019). Penelitian yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudy Ayunda pada Album “Moments”: Kajian Stilistika” menemukan hasil bahwa gaya bahasa yang paling dominan yaitu penggunaan gaya bahasa metafora, dalam kumpulan lagu ini menggambarkan unsur puitis secara langsung pada pengungkapan perasaan mendalam sang pengarang terhadap momen-momen penting dalam hidupnya (Tiva & Danu, 2018). Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika” menemukan hasil bahwa majas retoris lebih banyak digunakan oleh Nadin Amizah dalam lirik lagu “Bertaut”. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut setidaknya ada 16 jenis majas yang terbagi atas 8 majas retoris dan 8 majas kiasan (Setiawati dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan manusia dan sosial (Fadli, 2021). Sedangkan menurut (Adhimah, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan adalah berupa data deskriptif. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data data berupa kata-kata dan bahasa untuk memahami subjek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan desain analisis konten atau analisis isi. Menurut (Wahid & Nisa, 2014) analisis isi kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu anak yang dinyanyikan oleh Naura serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam delapan lirik lagu Naura, yaitu Ayo Menabung, Cahaya Hatiku, Dikelilingi Cinta, Dongeng, Kata Ajaib, Mendengar Alam, Panca Indera, dan Setinggi Langit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, simak dan catat, serta dokumentasi. Teknik analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian. Dalam tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu di luar bagian bahasa itu sendiri (Supriyani dkk., 2019). Teknik analisis padan ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu anak yang dinyanyikan oleh Naura serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data adalah dengan meningkatkan ketekunan membaca. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak (Mekarisce, 2020). Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang gaya bahasa yang terdapat dalam delapan lirik lagu Naura.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menyajikan data lirik lagu anak yang dinyanyikan Naura dan teori tentang gaya bahasa oleh Gorys Keraf; 2) Memadankan lirik lagu anak yang dinyanyikan Naura dengan teori gaya bahasa oleh Gorys Keraf; 3) Menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu anak yang dinyanyikan Naura serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di sekolah dasar; 4) Menyimpulkan hasil analisis mengenai gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu anak yang dinyanyikan oleh Naura serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang yang dipakai untuk memperoleh akibat tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khusus untuk menyampaikan suatu gagasan serta perasaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Faoziah dkk., 2019). Selain itu (Ibrahim, 2015) juga mengungkapkan bahwa gaya bahasa menjadi bagaian diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Gaya bahasa dapat ditemukan dalam lirik lagu, sehingga lagu dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi mengenai gaya bahasa. Salah satu upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan menciptakan beragam inovasi pembelajaran (Luciandika & Andajani, 2020), dalam hal ini lagu bisa menjadi inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lagu merupakan suatu karya seni yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari hampir setiap saat kita mendengarkan lagu, baik orang tua, remaja bahkan anak-anak pun sangat akrab dengan lagu. Definisi lagu menurut (Tamnge & Putra, Teguh

Yuliandri, Jumroh, 2021) lagu merupakan gubahan seni nada dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang biasanya diiringi oleh alat musik untuk menghasilkan gubahan nada atau suara. Bait-bait dalam lagu merupakan cara penulis untuk menyampaikan sesuatu kepada para pendengarnya yang dapat berupa kisah sedih, perasaan hati gembira, kesukaan atau kecintaan, kerinduan, rasa kasih sayang, nasehat, dan lain sebagainya. Lagu dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya materi ajar. Materi ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Zulkifli & Royes, 2017). Selain itu, materi pelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (Zulkifli & Royes, 2017). Setelah melihat beberapa pengertian di atas, maka dapat di sintesiskan bahwa materi ajar merupakan berbagai sajian mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Naura sebagai penunjang materi ajar sastra di sekolah dasar.

Salah satu lagu anak yang menarik perhatian peneliti yaitu lagu anak yang dinyanyikan oleh Adyla Rafa Naura Ayu atau yang kerap disapa Naura. Naura ialah seorang gadis yang lahir di Jakarta, 18 Juni 2005 dan merupakan seorang penyanyi, aktris dan juga bintang iklan. Ia memulai karirnya sejak tahun 2014 hingga sekarang. Pada tahun 2019 Naura meraih penghargaan triple platinum dari label musiknya yaitu Trinity Optima Production. Penghargaan ini diraih dikarena album Naura yang terjual sebanyak 500.000 keping di seluruh Indonesia. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam delapan lirik lagu Naura, yaitu Ayo Menabung, Cahaya Hatiku, Dikelilingi Cinta, Dongeng, Kata Ajaib, Mendengar Alam, Panca Indera, dan Setinggi Langit.

Pembahasan dari hasil analisis gaya bahasa pada delapan lirik lagu Naura merujuk pada teori Gorys Keraf, yang difokuskan pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa yang terkandung dalam delapan lirik lagu Naura tersebut, yaitu: a.) gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis/ preferesio, kiasmus, elipsis, pleonasme & tautologi, perifrasis, prolepsis/ antisipasi, silepsis & zeugma, hiperbol, paradoks, dan oksimoron; b.) gaya bahasa kiasan yang terdiri dari persamaan/ simile, personifikasi/ prosopopoeia, dan sinekdoke. Terdapat 18 gaya bahasa dalam lirik lagu-lagu Naura, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura

No.	Gaya Bahasa	Kode Gaya Bahasa
1.	Aliterasi	Alt
2.	Asonansi	Asn
3.	Anastrof	Ans
4.	Apofasis/ Preferesio	Apf
5.	Kiasmus	Ksm
6.	Elipsis	Elp
7.	Pleonasme dan Tautologi	Pl dan Tl
8.	Perifrasis	Prf
9.	Prolepsis/ Antisipasi	Plp
10.	Silepsis dan Zeugma	Sl dan Zg
11.	Hiperbol	Hpb
12.	Paradoks	Prd
13.	Oksimoron	Oks
14.	Persamaan/Simile	Sml

15.	Personifikasi/ Prosopopoeia	Pnf
16.	Sinekdoke (pars pro toto)	Skt
17.	Sinekdoke (totum pro parte)	Skp

Lirik lagu sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lagu merupakan salah satu media bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan mempelajari banyak hal (Ilmi dkk., 2021). Selain itu lagu juga dapat membangkitkan minat peserta didik dalam menerima materi dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh (Agustini, 2020) lagu memiliki beberapa manfaat dalam proses penyampaian materi, yakni diantaranya; 1) lagu menjadi media komunikasi untuk memberi efek menyenangkan sehingga informasi akan mudah diterima oleh peserta didik, 2) lagu menjadi media pendidikan, karena di dalam lirik lagu memuat informasi yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik, 3) lagu sebagai media mendekatkan hubungan, kekuatan emosional antara guru dengan peserta didik akan terjalin apabila peserta didik merasa senang dengan cara penyampaian guru dalam menyampaikan materi menggunakan lagu. Selain itu menurut (Wardani, 2018) lagu dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan, karena lagu dapat membuat peserta didik merasa senang dan tenang, nyaman, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Lagu memiliki banyak manfaat jika digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, yakni membangkitkan minat serta memudahkan peserta didik dalam memahami. Terdapat delapan lirik lagu Naura yang akan diteliti, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Daftar Judul Delapan Lagu Naura

No.	Judul lagu	Kode Lagu
1.	Ayo Menabung	AM
2.	Cahaya Hatiku	CH
3.	Dikelilingi Cinta	DC
4.	Dongeng	DG
5.	Kata Ajaib	KA
6.	Mendengar Alam	MA
7.	Panca Indera	PI
8.	Setinggi Langit	SL

Gaya Bahasa Retoris dalam Lirik Lagu-Lagu Naura

Gaya bahasa retoris semata-mata merupakan bentuk penyimpangan konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2010). Macam-macam gaya bahasa retoris yang dikemukakan oleh Keraf terdapat pada lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut:

1. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Berdasarkan hasil kajian terhadap lirik lagu-lagu Naura, ditemukan dua data yang dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi, yaitu pada lirik berikut:

- (1) *Tapi yang terpenting kata terima kasih* (Alt/KA/1/12)
- (2) *Bila kita melihat mendengar* (Alt/PI/2/12)

Pada kutipan data nomor (1) terdapat perulangan bunyi kosonan yang sama yaitu pada bunyi kosonan “t”. Sedangkan pada kutipan data nomor (2) terdapat perulangan bunyi kosonan “m”.

2. Asonansi

Asonansi merupakan semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Lebih jelasnya lihat contoh gaya bahasa asonansi yang terdapat pada lirik lagu-lagu Naura berikut.

- (3) *Ini semua untuk kita juga* (Asn/AM/3/20)

(4) *Jaga alam ini dengan sepenuh hati* (Asn/MA/4/11)

Pada kutipan data nomor (3) dan (4) diatas terdapat perulangan bunyi vokal yang sama yaitu bunyi vokal “a” dan “i”

3. Anastrof

Anastrof atau inversi adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof ditemukan pada lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(5) *Seperti bintang ku akan menjagamu* (Ans/CH/5/7)

(6) *Di luas samudra putri duyung bersenandung* (Ans/DG/6/8)

Pada kutipan data nomor (5) merupakan pembalikan susunan kata, lirik tersebut dapat diubah menjadi “Ku akan menjagamu seperti bintang”. Sedangkan pada kutipan data nomor (6) liriknya dapat diubah menjadi “Putri duyung bersenandung di luas samudra”

4. Apofasis atau Preteresio

Apofasis atau disebut juga preteresio merupakan sebuah gaya dimana pengarangnya menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Berpura-pura menyembunyikan sesuatu, tetapi sebenarnya memamerkannya. Gaya bahasa apofasis atau preteresio ditemukan pada lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(7) *Benarkah ada nenek sihir? (ada jika kamu tidak mau makan)* (Apf/DG/7/16-17)

(8) *Oh duhai temanku hafalkan ini, bekal tuk nanti jangan kau lupa, tak akan rugi kau pelajari, orang besar sering terlupa* (Apf/KA/8/13-16)

5. Kiasmus

Kiasmus adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya. Majas kiasmus juga dapat diartikan sebagai perulangan bolak-balik. Gaya bahasa kiasmus ditemukan pada lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(9) *Setiap waktu Setiap saat* (Ksm/KA/9/4)

(10) *Ayo menabung tak usah bingung, Mari menabung yok* (Ksm/AM/10/17-18)

Pada kutipan data nomor (9) terdapat dua kata yang sifatnya berimbang, yaitu kata “waktu” dan “saat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “waktu” adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Sedangkan pengertian “saat” menurut KBBI adalah waktu; ketika. Sedangkan pada kutipan data nomor (10) terdapat dua kata yang sifatnya berimbang, yaitu “ayo” dan “mari”. Kata “ayo” menurut KBBI adalah kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan, sedangkan kata “mari” berarti kata seru untuk menyatakan ajakan; ayo.

6. Elipsis

Elipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Gaya bahasa elipsis ditemukan dalam lirik lagu-lagu Naura yaitu sebagai berikut.

(11) *Aku bisa kalau aku mau* (Elp/SL/11/9)

(12) *Coba pejamkan matamu* (Elp/DC/12/5)

Pada kutipan data nomor (11) dan nomor (12) lirik-lirik tersebut menghilangkan suatu unsur kalimat, seperti objek dan keterangan. Apabila menggunakannya, maka akan menjadi “aku bisa kalau aku mau berusaha meraihnya” dan “coba pejamkan matamu sebentar”.

7. Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme dan tautologi merupakan acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme apabila kata yang

berlebihan itu dihilangkan, artinya akan tetap utuh. Gaya bahasa pleonasme terdapat dalam lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(13) *Agar dapat menemanimu saat kau bermimpi* (PI/CH/14/2)

(14) *Kicau burung yang bernyanyi seolah setuju* (PI/MA/15/16)

Pada kutipan data nomor (14) apabila kata “saat kau” dan pada kutipan data (15) apabila kata “yang bernyanyi” dihilangkan, maka maknanya akan tetap sama. Sedangkan sebuah acuan disebut tautologi apabila kata yang berlebihan itu sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya.

Gaya bahasa tautologi dalam lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(15) *Bersinarlah terang karna kau cahaya hatiku* (TI/CH/16/10)

Pada kutipan data nomor (16) apabila kata “terang” merupakan wujud perulangan kembali dari kata “bersinar”.

8. Perifrasis

Perifrasis hampir sama dengan majas pleonasme, yaitu menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaan perifrasis dan pleonasme adalah bahwa kata-kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan satu kata saja. Gaya bahasa perifrasis dalam lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(16) *Banyak manfaat membuat kau tersenyum lebar* (Prf/AM/17/4)

Pada kutipan data nomor (17) kata “tersenyum lebar” dapat diganti dengan kata “bahagia” atau “senang”.

9. Prolepsis atau antiproposis

Prolepsis atau antiproposis adalah semacam gaya bahasa dimana seseorang menggunakan kata-kata terlebih dahulu sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Gaya bahasa prolepsis atau antiproposis dalam lirik lagu-lagu Naura sebagai berikut.

(17) *Seperti bintang ku akan menjagamu, tak kan pernah pergi menerangi hatimu* (Plp/CH/18/7-8)

Pada kutipan data nomor (18) termasuk gaya bahasa prolepsis karena terdapat kalimat “tak kan pernah pergi” padahal kita tidak bisa mengetahui, apakah kita bisa menemani seseorang selamanya hingga kita tidak akan pergi darinya. Saat menemani seseorang mengartikan bahwa orang tersebut harus tetap hidup, sedangkan menurut (Syafi, 2012) kematian akan datang kepada manusia tanpa diketahui oleh siapapun waktu serta penyebabnya karena kematian adalah ketentuan dan kepastian dari Tuhan. Oleh sebab itu, makhluk hidup tidak akan bisa saling menemani selamanya.

10. Silepsis dan Zeugma

Majas silepsis merupakan majas yang konstruksinya secara gramatikal benar, namun semantiknya salah. Gaya bahasa silepsis terdapat dalam lirik lagu Naura sebagai berikut.

(18) *Lihat dan coba kau rasakan* (SI/DC/19/15)

(19) *Betapa indah bahagia* (SI/PI/20/11)

Pada kutipan data nomor (19) konstruksi kalimat yang lengkap adalah “coba kau lihat dan coba kau rasakan”. Sedangkan pada kutipan data nomor (20) konstruksi kalimat yang tepat adalah “betapa indah betapa bahagia”.

Sementara itu gaya bahasa zeugma memakai kata untuk membawahi kedua kata berikutnya, yang sebenarnya hanya cocok untuk salah satu daripadanya (baik secara logis maupun gramatikal). Majas zeugma terdapat dalam lirik lagu Naura sebagai berikut.

(20) *Bukalah telinga mendengarkan dengan hati* (Zg/SL/21/14)

Pada kutipan data nomor (21) terdapat pernyataan “dengarkan dengan hati”, sedangkan organ manusia yang berfungsi untuk mendengar adalah telinga seperti dikemukakan oleh (Nugroho & HMS, 2009) telinga manusia merupakan organ pendengaran.

11. Hiperbol

Hiperbol adalah majas yang menggunakan pernyataan berlebihan atau membesar-besarkan suatu hal. Gaya bahasa hiperbol terdapat pada lagu Naura sebagai berikut.

- (21) *Bersinarlah terang karna kau cahaya hatiku* (Hpb/CH/22/9)
- (22) *Rasakan semua kasih sayang di dunia* (Hpb/PI/23/10)

12. Paradoks

Paradoks merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya Bahasa paradoks terdapat dalam lirik lagu Naura sebagai berikut.

- (23) *Ambil yang baik, buang yang buruk* (Prd/DG/24/27)

Pada kutipan data nomor (24) kata “baik” dan “buruk” serta kata “ambil” dan “buang” merupakan sebuah kata yang bertentangan, namun dalam lirik tersebut mengandung fakta bahwa kita harus mengambil hal yang baik dan membuang hal yang buruk.

13. Oksimoron

Oksimoron adalah suatu acuan yang menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Gaya bahasa oksimoron terdapat pada lirik lagu Naura berikut.

- (24) *Bumi dipijak langit dijunjung* (Oks/MA/25/7)

Pada kutipan data nomor (25) kata “dipijak” dan kata “dijunjung” merupakan sebuah kata yang bertentangan.

Gaya Bahasa Kiasan Dalam Lirik Lagu-Lagu Naura

1. Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksudnya adalah bahwa gaya bahasa ini langsung menyatakan sesuatu sama dengan yang lain. Untuk itu perlu upaya secara eksplisit untuk menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Gaya bahasa persamaan atau simile terdapat dalam lagu Naura sebagai berikut.

- (25) *Seperti bintang ku akan menjagamu* (Sml/CH/26/7)

Pada kutipan data nomor (26) terdapat kata “seperti” yang menunjukkan bahwa lirik tersebut mengandung gaya bahasa persamaan atau simile.

2. Personifikasi atau Prosopopoeia

Personifikasi atau prosopopoeia adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa dan memiliki sifat kemanusiaan. Gaya Bahasa personifikasi terdapat dalam lirik lagu Naura sebagai berikut.

- (26) *Saat angin membawa pesan semesta* (Pnf/MA/27/3)
- (27) *Dipeluk hangat mentari* (Pnf/MA/28/14)

Pada kutipan data nomor (27) angin merupakan benda mati sehingga tidak bisa menyampaikan pesan, begitupun dengan semesta yang tidak bisa menitipkan pesan kepada angin. Sedangkan pada kutipan data nomor (28) mentari merupakan benda mati sehingga tidak memeluk layaknya manusia yang bisa memeluk sesuatu.

3. Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal yang menyatakan keseluruhan (pars pro toto). Lagu Naura yang mengandung gaya bahasa sinekdoke pars pro toto terdapat pada lagu yang sebagai berikut.

- (28) *Semesta dan isinya* (Skt/MA/29/8)

Pada kutipan data nomor (29) menyatakan keseluruhan isi alam semesta.

Selain itu terdapat pula sinekdoke totum pro parte, yakni menggunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Lagu Naura yang mengandung gaya bahasa ini adalah sebagai berikut.

(29) Saat semua sekitarmu, lebih dari sempurna (Skp/DC/30/3-4)

Pada kutipan data nomor (30) menyatakan secara keseluruhan yaitu menggunakan kata “sempurna” padahal di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Pembahasan diatas merupakan sampel, pembuktian, serta penjelasan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Naura. Data gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu-lagu Naura secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura

No.	Gaya Bahasa	Judul Lagu	Letak
1.	Aliterasi	Ayo Menabung	4, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 22
		Cahaya Hatiku	1, 3, 8, 9, 10
		Dikelilingi Cinta	3, 12, 14, 16, 17, 18
		Dongeng	8, 10, 14, 18, 27
		Kata Ajaib	2, 4, 8, 10, 11, 12
		Mendengar Alam	2, 3, 5, 7, 9, 16
		Panca Indera	1, 2, 3, 4, 8, 10, 11, 12, 16
		Setinggi Langit	2, 12, 13, 14
2.	Asonansi	Ayo Menabung	3-4, 5-6, 14, 15, 16, 20
		Cahaya Hatiku	1, 7-8, 9, 11-12
		Dikelilingi Cinta	8, 13-14, 18
		Dongeng	10-11, 31
		Kata ajaib	7, 11
		Mendengar Alam	6, 9, 10, 11, 12
		Panca Indera	3, 4, 10, 3-4, 6-7, 9-11
		Setinggi Langit	1-6, 7-8, 9-10, 12-15
3.	Anastrof	Cahaya Hati	7
		Dongeng	8
		Mendengar Alam	14
4.	Aporafasis/ Preteresio	Dongeng	16-19, 24-25
		Kata ajaib	13-16
5.	Kiasmus	Ayo Menabung	9-10, 17-18
		Kata ajaib	4
		Setinggi Langit	12
6.	Elipsis	Ayo Menabung	5, 6, 19
		Cahaya Hati	1
		Dikelilingi Cinta	5
		Dongeng	5
		Kata ajaib	5
		Mendengar Alam	11, 17
		Panca Indera	10
		Setinggi Langit	9, 14, 15
7.	Pleonasme	Ayo Menabung	3, 12, 20
		Cahaya Hati	2, 9
		Dongeng	13
		Kata ajaib	4
		Mendengar Alam	16
		Panca Indera	8, 10
		Setinggi Langit	1, 2, 8, 12
		8.	Tautologi
9.	Perifrasis	Ayo Menabung	4
10.	Prolepsis	Ayo Menabung	3-4, 7-8
		Cahaya Hati	7-8

	Dikelilingi Cinta	11-12, 18
	Dongeng	10-11
	Kata ajaib	5-8, 13-16
	Mendengar Alam	11-12, 16
	Setinggi Langit	6, 7
11. Silepsis	Dikelilingi Cinta	15
	Panca Indera	11, 12
12. Zeugma	Setinggi Langit	14
13. Hiperbol	Ayo Menabung	14
	Cahaya Hati	1-2, 4, 7-8, 10
	Dikelilingi Cinta	3-4
	Dongeng	5-8, 10-11, 14, 18, 24-26
	Kata ajaib	2
	Mendengar Alam	2-4, 5, 14-16
	Panca Indera	10, 17-18
	Setinggi Langit	2, 8, 10-11
14. Paradoks	Dongeng	27
15. Oksimoron	Dongeng	27
	Mendengar Alam	7
16. Simile/ Persamaan	Cahaya Hati	7
17. Personifikasi	Mendengar Alam	3, 14
18. Sinekdoke (<i>Pars Pro Toto</i>)	Mendengar Alam	8
19. Sinekdoke (<i>Totum Pro Parte</i>)	Dikelilingi Cinta	3-4

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Naura diperoleh bahwa gaya bahasa yang paling sering muncul adalah gaya bahasa aliterasi dengan temuan sebanyak 51 dan gaya bahasa yang paling sedikit muncul dalam lagu-lagu Naura adalah gaya bahasa perifrasis, zeugma, paradoks, dan simile dengan masing-masing satu temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2021), hasil yang ditemukan pada gaya bahasa yang digunakan Nadin Amizah dalam lirik lagu “Bertaut” setidaknya ada 16 jenis majas yang terbagi atas 8 majas retorik dan 8 majas kiasan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Asriyani dkk. (2021) dalam analisis gaya bahasa dalam lirik lagu album Ruang Tunggu karya Muhammad Istiqamah Djamad ditemukan ada empat jenis gaya bahasa yakni, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Penggunaan media lagu dalam menyampaikan materi mengenai gaya bahasa oleh guru memiliki manfaat, seperti yang dikemukakan oleh (Wardani, 2018) lagu dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan, karena lagu dapat membuat peserta didik merasa senang dan tenang, nyaman, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

KESIMPULAN

Penggunaan lagu dalam menyampaikan materi mengenai gaya bahasa kepada peserta didik di Sekolah Dasar memiliki banyak manfaat. Lagu merupakan sarana yang menyenangkan untuk belajar, sehingga menarik minat serta memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru. Lagu Naura memiliki lirik yang informatif dan sesuai dengan tema pembelajaran di Sekolah Dasar, sehingga dapat digunakan sebagai penunjang materi ajar sastra. Berdasarkan analisis yang dilakukan, gaya bahasa yang sering muncul dalam delapan lirik lagu Naura adalah gaya bahasa aliterasi dengan temuan sebanyak 51 temuan. Sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan dalam delapan lagu Naura adalah gaya bahasa perifrasis, zeugma, paradoks, dan simile dengan masing-masing satu temuan. Gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam

delapan lirik lagu Naura dapat diajarkan oleh guru menggunakan media lain, seperti puisi, novel, cerita pendek, sinetron, surat kabar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT.06 RW. 02 Gedangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (1), 57–62.
- Aeni, A. N., Aulia, C. R., Fauziah, L. N. E., & Fernando, Y. (2022). Pengembangan Lagu “Malaikatku” Sebagai Media Edukasi Mengenalkan Malaikat Allah dalam Islam bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4549–4557.
- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini di Kota Surakarta. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1 (1), 25–46.
- Asriyani, N., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Ruang Tunggu Mohammad Istiqamah Djamad. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5 (2), 273–288.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1), 33–54.
- Faoziah, I., Herdiana, & Mulyani, S. (2019). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Jurnal Literasi*, 3 (1), 9–22.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Sasindo Unpam*, 3 (3), 35–57.
- Imi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Keunggulan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Guru Pendidikan Dasar*, 8 (1), 675–683.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa* (20th ed.). PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Luciandika, A., & Andajani, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Inisiasi Teknologi bagi Pengajar Generasi Z. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4 (1), 12–21.
- Mekarisce, A. A. (2020). Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 145–151.
- Nugroho, S. ., & HMS, W. (2009). No Title. *Jurnal THT*, 2 (2), 76–85.
- Rahman, F., & Anto, P. (2015). Analysis of Song Lyric and Its Application in Language Style and Poetry Learning in Primary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1 (1), 9–14.
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1), 26–37.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono. (2019). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8 (1), 6–11.
- Tamnge, M. N., & Putra, Teguh Yulindri, Jumroh, S. F. . (2021). Analisis Makna Lagu dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2 (1), 37–46.

- 6300 *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura Sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar – Dyah Ismoyo Lutviyanti Rahmadhani, Fitri Puji Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3231>
- Tiva, F., & Danu, A. K. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudy Ayunda pada Album “Moments”: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1 (2), 112–121.
- Wahid, U., & Nisa, A. C. (2014). Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji The Series” di RCTI (Analisis Isi Episode 396-407). *Jurnal Komunikasi*, 9 (1), 185–102.
- Wardani, D. (2018). Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD N Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten temanggung. *Jurnal Pena Sekolah Dasar*, 9–19.
- Zulkifli, & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (2), 2527–4589.